

BAB 1

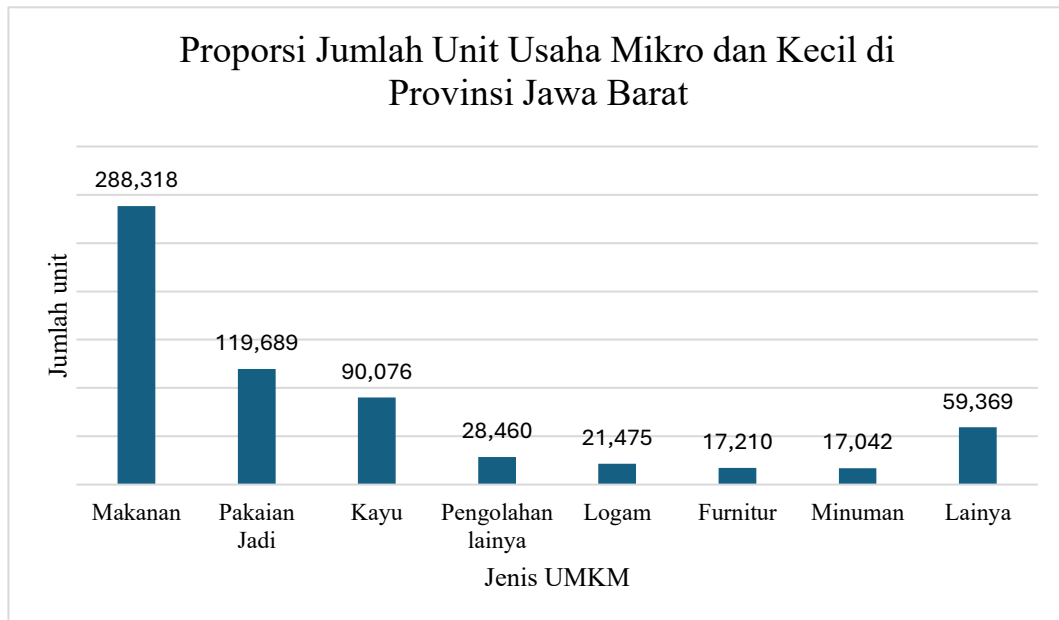
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta berkontribusi terhadap pertumbuhan dan pemerataan ekonomi masyarakat. Keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh aspek permodalan, pemasaran, maupun teknologi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia, pelaku UMKM merupakan aset utama yang berperan dalam menentukan kemampuan usaha untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang di tengah dinamika lingkungan bisnis. Salah satu sektor UMKM yang memiliki kontribusi besar adalah industri makanan dan minuman (*food and beverage/F&B*), yang umumnya dikelola dalam skala mikro dan kecil dengan penggunaan teknologi yang masih sederhana serta sumber daya yang terbatas. Kondisi tersebut menuntut pelaku UMKM untuk terus meningkatkan kompetensi, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta kesiapan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi agar mampu menghadapi tantangan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Secara khusus di Provinsi Jawa Barat, industri makanan merupakan sektor yang paling dominan dalam struktur industri mikro dan kecil. Industri makanan memiliki proporsi sebesar 44,93% dari total industri mikro dan kecil, sehingga menjadi sektor dengan jumlah unit usaha terbanyak dibandingkan sektor industri

lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja serta menjadi salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat di Jawa Barat.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2025.

Gambar 1.1
Proporsi Jumlah Unit Usaha Mikro dan Kecil di Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Gambar 1.1, besarnya proporsi UMKM pada sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa keberhasilan sektor ini sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Semakin banyak pelaku UMKM yang terlibat, semakin besar pula tuntutan terhadap kemampuan individu dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha yang semakin dinamis. Namun demikian, dari total 305.360 pelaku UMKM makanan dan minuman di Jawa Barat, sebanyak 246.942 di antaranya masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelaku UMKM tidak hanya memerlukan dukungan dari

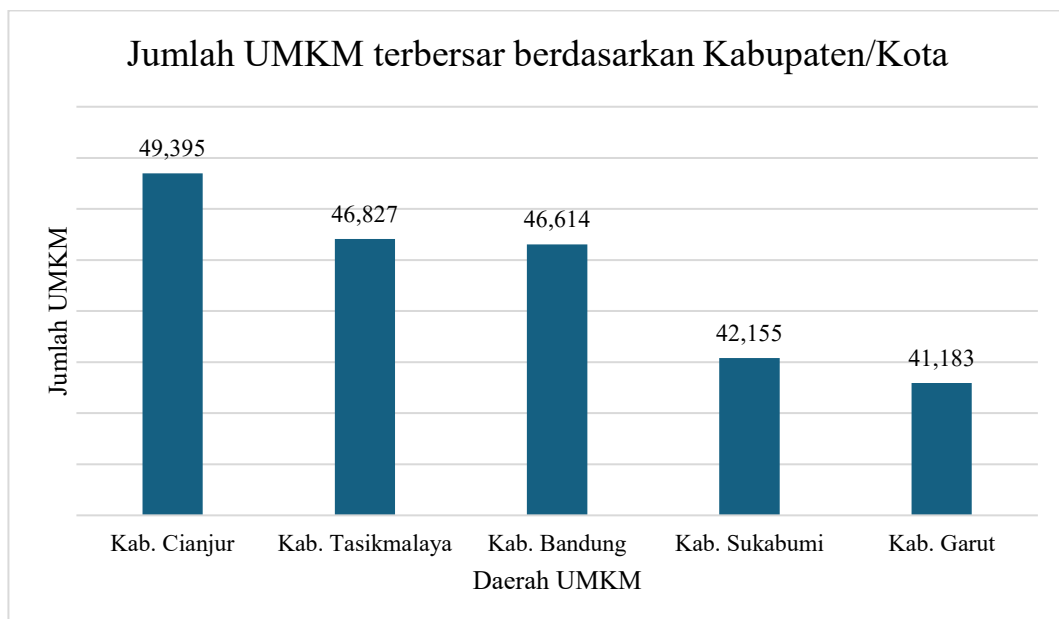
aspek permodalan dan teknologi, tetapi juga perlu memiliki kompetensi, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta perilaku kerja yang inovatif agar mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah perkembangan lingkungan bisnis yang terus berubah.

Selain keterbatasan teknologi produksi, tantangan lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Jawa Barat berkaitan dengan kemampuan mengembangkan kompetensi serta menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut pelaku UMKM untuk memiliki literasi digital yang memadai, mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, serta menunjukkan perilaku inovasi dalam menjalankan aktivitas usahanya. Namun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, dari total 305.360 UMKM pada sektor makanan dan minuman, sebanyak 265.414 di antaranya belum melakukan inovasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital dan mengembangkan perilaku inovasi masih perlu ditingkatkan. Padahal, dalam menghadapi transformasi digital, kompetensi digital, kemampuan beradaptasi terhadap teknologi, serta perilaku inovasi merupakan aspek penting yang dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi perubahan, menyelesaikan permasalahan, dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2025).

Selain keterbatasan teknologi produksi, tantangan lain yang dihadapi oleh UMKM di Jawa Barat berkaitan dengan kemampuan inovasi dan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha. Perkembangan teknologi informasi dan

komunikasi menuntut pelaku usaha untuk mampu beradaptasi dengan perubahan pola bisnis yang semakin berbasis digital, baik dalam hal pemasaran, transaksi, maupun pengelolaan usaha. Namun, data BPS menunjukkan dari total 305.360 jumlah UMKM di sektor makanan dan minuman, 265.414 diantaranya tidak melakukan inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital dan kemampuan adaptasi teknologi masih menjadi tantangan bagi sebagian pelaku UMKM. Padahal, dalam era ekonomi digital, penggunaan teknologi informasi dapat membantu pelaku usaha memperluas pasar, meningkatkan efisiensi produksi, serta menciptakan inovasi produk yang lebih kompetitif (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2025).

Kabupaten Garut merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang memiliki jumlah industri mikro dan kecil terbesar kelima di Jawa Barat.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2025.

Gambar 1.2
Jumlah UMKM 5 Terbesar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Banyak usaha kuliner tradisional, seperti dodol Garut, kerupuk kulit, serta berbagai makanan olahan lokal, berkembang sebagai industri rumah tangga yang dikelola secara mandiri oleh pelaku UMKM. Karakteristik usaha yang sebagian besar masih berskala mikro menyebabkan aktivitas usaha sangat bergantung pada kompetensi dan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, rendahnya kompetensi literasi digital, kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang belum optimal, serta masih terbatasnya perilaku inovasi dalam mengembangkan produk maupun proses kerja. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi *resilience* para pelaku UMKM dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, kemampuan pelaku UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya kemampuan individu dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja dan bisnis. Salah satu kompetensi yang semakin dibutuhkan adalah literasi digital, yaitu kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi serta teknologi digital secara efektif untuk mendukung aktivitas kerja. Selain itu, adaptasi teknologi menjadi kemampuan penting yang mencerminkan kesiapan individu dalam mempelajari, menerima, dan menerapkan teknologi baru sebagai bagian dari peningkatan efektivitas dan produktivitas kerja. Di sisi lain, perilaku inovasi mencerminkan kemampuan individu untuk menghasilkan, mengembangkan, serta

mengimplementasikan ide-ide baru dalam menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan kualitas usahanya. Ketiga kemampuan tersebut dipandang sebagai faktor yang dapat memperkuat *resilience* para pelaku UMKM, sehingga mereka mampu beradaptasi, bertahan, dan bangkit dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, khususnya pada sektor makanan dan minuman di Kabupaten Garut.

Berdasarkan berbagai artikel yang telah dikaji, diketahui bahwa literasi digital, adaptasi teknologi, dan perilaku inovasi memiliki keterkaitan yang erat dengan *resilience* dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja dan bisnis. Literasi digital terbukti berpengaruh terhadap *resilience* (Pratiwi Sitompul et al., 2025), sedangkan adaptasi teknologi mampu meningkatkan *resilience* di lingkungan kerja (Nandini S, 2025). Selain itu, penelitian lainya menunjukkan adanya hubungan positif antara perilaku inovasi dan *resilience*. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa literasi digital dapat mendorong perilaku inovasi, serta adaptasi teknologi berperan dalam meningkatkan kemampuan individu maupun organisasi untuk bertahan menghadapi perubahan dan krisis bisnis (Lestari et al., 2024; Novi & Etikariena, 2022; Wu et al., 2025). Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, serta menunjukkan perilaku inovasi merupakan kompetensi yang berperan penting dalam membangun **resilience individu**. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi digital, adaptasi teknologi, dan perilaku inovasi terhadap *resilience* para pelaku UMKM pada sektor makanan dan minuman di Kabupaten

Garut, mengingat masih terdapat pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan kompetensi digital, beradaptasi dengan teknologi, dan menerapkan perilaku inovasi di tengah perubahan lingkungan bisnis.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Literasi Digital, Adaptasi Teknologi, Perilaku Inovasi dan *Resilience* pada UMKM *F&B* di Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pengaruh Literasi Digital terhadap *resilience* pada UMKM *F&B* di Kabupaten Garut?
3. Bagaimana pengaruh Adaptasi Teknologi terhadap *resilience* pada UMKM *F&B* di Kabupaten Garut?
4. Bagaimana pengaruh Perilaku Inovasi terhadap *resilience* pada UMKM *F&B* di Kabupaten Garut?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai:

1. Literasi Digital, Adaptasi Teknologi, Perilaku Inovasi, dan *Resilience* pada UMKM di Kabupaten Garut
2. Pengaruh literasi digital terhadap *resilience* pada UMKM di Kabupaten Garut
3. Pengaruh Adaptasi Teknologi terhadap *resilience* pada UMKM di Kabupaten Garut

4. Pengaruh Perilaku Inovasi terhadap terhadap *resilience* pada UMKM di Kabupaten Garut

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menawarkan manfaat praktis dalam penerapannya.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya pada bidang manajemen sumber daya manusia, melalui pengkajian mengenai pengaruh literasi digital, adaptasi teknologi, dan perilaku inovasi terhadap *resilience* pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Garut. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman konseptual mengenai pentingnya kemampuan digital, kesiapan beradaptasi terhadap teknologi, serta perilaku berinovasi dalam membangun ketahanan usaha di era digital, Serta menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas pengembangan ketahanan UMKM dalam menghadapi dinamika dan perubahan lingkungan bisnis.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Garut sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan ketahanan usaha melalui penguatan literasi digital, adaptasi teknologi, dan perilaku inovasi. Hasil penelitian ini dapat membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan operasional, pemasaran, dan pengambilan keputusan usaha sehingga mampu

meningkatkan efisiensi, daya saing, serta kemampuan bertahan menghadapi perubahan pasar dan perkembangan teknologi.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di UMKM bidang makanan & minuman yang tersebar di 42 Kecamatan yang ada di Kabupaten Garut. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2025 sampai dengan selesai, sebagaimana sesuai dengan waktu yang terlampir.